



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia diciptakan oleh Allah Swt. dengan berbagai potensi yang melebihi makhluk lainnya, salah satu potensi itu adalah akal. Dengan akal inilah, manusia menjadi makhluk yang paling mulia diantara makhluk yang lain, kemudian manusia tidak datang begitu saja akan tetapi melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan kemampuan sumber daya manusia terus diasah agar memiliki kecakapan dan kemampuan dalam memecahkan berbagai problematika dalam kehidupan.

Dengan kata lain, sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi masa depan, karena manusia memiliki cakrawala berpikir luas, memiliki keterampilan, memiliki kepribadian, dan bertanggung jawab serta memilih pemahaman dan apresiasi terhadap orang lain.¹

Fenomena dilapangan bahwa lembaga

¹ Ekoswara, Aa Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 6



pendidikan merupakan lembaga yang menjadi perhatian utama dalam menentukan minat masyarakat dalam memilih institusi pendidikan. Hal ini, disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, melainkan juga pada aspek keterampilan kewirausahaan sebagai upaya untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki ketrampilan dalam kehidupan. Keterampilan kewirausahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi lembaga pendidikan, terutama di tengah meningkatnya tantangan di era globalisasi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Esensi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkan dalam kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan wahana bagi generasi muda untuk mendapatkan kecakapan hidup (*life Skill*) dengan harapan peserta didik dapat memasuki kehidupan masyarakat.

² Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1



Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai media manusia untuk bertahan hidup dan pengembangan potensi diri agar berkualitas. Pendidikan akan mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat bersikap, seperti harapan, selain itu Allah Swt. juga telah menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berpendidikan, sebagai mana dalam firman Allah Q.S. Al Mujadalah ayat 11 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Ayat di atas menunjukan betapa Allah Swt. sangat memuliakan orang-orang yang berilmu pengetahuan (Pendidikan) dan memberikan gambaran kepada manusia mengenai kedudukan

³ Lajnah Peashilah Mushaf Al-Qu'an Balitbang Diklat Kemenag RI *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajbag Pentashilaan Musgaf Al Qur'an Balitbang Diklat Kemenag R 2019) 803



ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan di dunia maupun diakhirat, selain itu pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan bangsa, terutama pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapi. Pemikiran itu semakin terasa ketika seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan di masyarakat sebab peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan hal yang dipelajari di sekolah serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hasil pendidikan itu dikatakan baik atau buruknya pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak.⁴

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat (6) menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Di mana dalam proses tersebut

⁴ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif)*. (Yogyakarta : Diva Press. 2009.) 13



harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan (sebagai motivator), serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia semakin penting dalam konteks sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Dengan meningkatnya angka pengangguran dan kebutuhan akan inovasi, pendidikan yang membekali peserta didik dengan keterampilan berwirausaha menjadi sangat relevan. Fenomena ini terlihat dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha di kalangan generasi muda, terutama di tingkat menengah pertama, melalui integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pendidikan formal. Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan peserta didik di MTs Sunan Ampel Patianrowo dan SMP Islam Al Fattah Tanjunganom, yang merupakan dua institusi pendidikan yang menerapkan pendekatan ini

Pendidikan seharusnya dibekali dengan beberapa keterampilan kewirausahaan, Diharapkan kedepannya bukan kemampuan kognitif yang didapat tetapi juga memiliki kecakapan dan memiliki ketrampilan hidup melalui manajemen pendidikan entrepreneurship. Sekolah memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai entrepreneurship, dan sekolah harus memberikan support pada guru untuk mengkreasikan ide entrepreneurship pada peserta didik melalui berbagai program. Dalam hal ini tidak



terlepas dari kurikulum yang ada dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut.⁵

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. Peningkatkan iman dan takwa.
2. Peningkatkan akhlak mulia.
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
4. Keragaman potensi daerah dan nasional
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
6. Tuntutan dunia kerja
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
8. Agama.
9. Dinamika perkembangan global
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kebijakan tersebut menunjukkan agar lembaga pendidikan tidak hanya menyelenggarakan kurikulum produk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama saja, tetapi juga membuat kebijakan untuk melaksanakan kurikulum muatan lokal yang berorientasi pada kewirausahaan. Sehingga peserta didik memiliki kemandirian ekonomi sejak dini, seperti halnya di MTs PK Sunan Ampel

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 2



Patianrowo Nganjuk Jawa Timur Lembaga ini mengembangkan kurikulum dengan menambah berbagai program keterampilan Kewirausahaan antara lain: Agrobisnis Tanaman Pangan dan hortikultural (ATPH), Seni Kriya dan Industri Kreatif (SKIK), Teknik Pengelasan, Galvalum dan Meubelair (TPGM), Desain Grafis dan Multimedia (DGM), Manajemen dan Tata Boga (MTB), Desain Fashion dan Manajemen Bisnis (DFMB), Manajemen Bisnis dan Pemasaran (MBP), Teknik Arsitektur Kontruksi dan Bangunan (TAKB).⁶ Sedangkan di SMP Islam Al Fattah Tanjung Anom Nganjuk ini menerapkan Keterampilan Kewirahusaan berupa Budidaya tanaman Obat, dan Seni Handicraf.⁷

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pendidikan kewirausahaan telah meningkat, sejalan dengan perkembangan ekonomi digital dan globalisasi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengusaha di Indonesia masih tergolong rendah, sekitar 3% dari total populasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pasar dan kemampuan lulusan sekolah untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri dapat menghambat pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta

⁶ Observasi di MTs PK Sunan Ampel pada tanggal 27 Februari 2024

⁷ Observasi di SMP Islam Al Fattah Tanjunganom Pada tanggal 28 Februari 2024



didik

Secara operasional, untuk mewujudkan *outcome* pendidikan menjadi tenaga-tenaga profesional, dibutuhkan figur pemimpin yang andal. Figur pemimpin ini adalah pemimpin pendidikan yang mampu melahirkan berbagai konsep pendidikan yang bisa mewadahi dan mengadaptasi perubahan sosial, ekonomi dan teknologi. Sehingga mereka siap menghadapi perubahan-perubahan dalam era globalisasi.⁸ Sedangkan di Kabupaten Nganjuk memulai pertumbuhan industri-industruti, sehingga pendidikan harus dapat membaca peluang yang dapat menghantarkan peserta didiknya ke era industri tersebut.

Fakta empirik menunjukkan, pendidikan formal pada umumnya belum mampu sepenuhnya memberikan pencerahan pada masyarakat melalui nilai manfaat dari pendidikan. Selama ini masyarakat memandang pendidikan merupakan sebuah institusi terhormat. Melalui pendidikan, orang-orang berguru untuk mendapatkan pencerahan hidup. Namun yang di dapat sebaliknya. Pendidikan justru membuat manusia terpuruk dalam anomali-anomali. Entah dengan lingkungan hidup, sosial, politik, dan budaya. Disinyalir krisis global yang melanda dewasa ini merupakan buah dari pendidikan yang keliru.⁹ Oleh sebab itu perlu adanya manajemen kurikulum yang

⁸ S Atmadiwirio,. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: PT Ardadizya Jaya 2000) 161

⁹ Wibowo, A. *Malpraktik Pendidikan*. (Yogyakarta: Genta Press2008) 24



bisa menjadikan peserta didik dapat menjadi manusia yang mempunyai bekal keterampilan kewirausahaan di lingkungan masyarakat.

Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah/sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum Pendidikan Islam.¹⁰

Kebutuhan akan tenaga kerja yang handal menuntut sistem pendidikan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu mengisi berbagai lapangan kerja yang tercipta dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini di lembaga pendidikan Islam, khususnya di madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama yang tidak memadai lagi sekedar pengawetan transfer dan transmisi ilmu-ilmu saja, tetapi sekaligus juga harus dapat memberikan keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*abilities*) kepada seluruh peserta didik. Madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama dalam kaitannya ini perlu adanya terobosan, misalnya dengan memasukan dan

¹⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Intermasa, 2002), 56



mengembangkan sekolah-sekolah keterampilan (*vocations schols*). Dengan ini madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama dapat memasukkan mata pelajaran keterampilan kewirausahaan ke dalam kurikulum yang berguna untuk masa depan nanti.

Madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama menjadi sangat ideal dalam menjembatani jenjang pendidikan lebih lanjut, hal ini akan terjadi apabila sebuah sekolah ampu menerapkan pondasi yang kuat dan kokoh pada diri peserta didik akan kemampuan keilmuan, agama, teknologi, dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini tak lepas dari kebijakan madrasah/sekolah dalam pengembangan kurikulum di satuan pendidikan.

Tujuan program keterampilan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi berupa kecakapan hidup untuk hidup mandiri yang dapat digunakan di masyarakat serta merupakan jembatan penghubung antara penyiapan peserta didik di lembaga pendidikan/madrasah dengan masyarakat dunia kerja, sehingga melalui keterampilan kecakapan hidup yang dimilikinya peserta didik tersebut dapat menjadikan sumber penghasilan mandiri, selain itu program keterampilan diprogramkan sebagai alat untuk membantu peserta didik yang tidak dapat melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi, sehingga setelah lulus dari madrasah mempunyai bekal kecakapan hidup dalam menghadapi gunjangan sosial di masyarakat.¹¹

¹¹ Observasi di MTs PK Sunan Ampel pada tanggal 27 Februari



Penerapan program keterampilan sangat ditentukan apakah program keterampilan kewirausahaan dapat diikuti oleh semua peserta didik dan apakah semua dapat menyerap program keterampilan tersebut, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan yang diajarkan di madrasah dan sekolah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu dibuatkan program keterampilan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik.

Program kewirausahaan di madrasah dan sekolah merupakan alat untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai bekal hidup agar pada saat mereka terjun di lingkungan masyarakat dapat digunakan untuk mencari nafkah. Program keterampilan yang dimaksud adalah program keterampilan kecakapan hidup, yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran fungsional.¹²

Tujuan program kewirausahaan, yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi berupa kecakapan hidup untuk hidup mandiri yang dapat digunakan di masyarakat serta merupakan jembatan penghubung antara penyiapan peserta didik di lembaga pendidikan/madrasah dengan masyarakat dunia kerja, sehingga melalui keterampilan kecakapan hidup yang dimilikinya

2024 dan SMP Islam Al Fattah pada tanggal 28 Februari 2024

¹² Dokumen Kurikulum di MTs PK Sunan Ampel diambil pada tanggal 27 Februari 2024 dan dokumen SMP Islam Al Fattah diambil pada tanggal 28 Februari 2024



peserta didik tersebut dapat menjadikan sumber penghasilan mandiri, selain itu program keterampilan diprogramkan sebagai alat untuk membantu peserta didik menciptakan kewirausahaan sendiri, sehingga setelah lulus dari madrasah mempunyai bekal kecakapan hidup dalam menghadapi gunjangan sosial di masyarakat.

Potret yang ada di lembaga pendidikan sekarang ini sedikit sekali lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum di bidang keterampilan kewirausahaan, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang hanya meningkatkan teori saja tidak menghiraukan keterampilan anak sehingga proses pendidikan hanya dapat melanjutkan kejenjang atasnya, sebenarnya bakat dan keterampilan yang ditingkatkan pada peserta didik ini juga penting dalam menghadapi era globalisasi ini, apalagi potensi yang ada di Kabupaten Nganjuk saat ini yang mulai banyak industri masuk kabupaten. Sekolah/madrasah menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga pendidikan di sekolah/madrasah tidak hanya terfokuskan pada aspek kognitif yang cenderung teoritik, tekstual, dan bukan pada pendidikan kontekstual.¹³ Seperti halnya tanpa mempertimbangkan bakat dan keterampilan peserta didik, sehingga banyak dijumpai pada peserta didik

¹³ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif)*. (Yogyakarta : Diva Press. 2009.) 14



lulus sekolah banyak yang pengangguran tanpa memperoleh keterampilan dan kecakapan tertentu sebagai bekal masa depannya.

MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program keterampilan kewirausahaan tidak hanya sebatas sebagai ekstrakurikuler juga di masukan ke dalam intrakurikuler hal ini yang menjadikan kedua lembaga pendidikan ini mampu memberikan trobosan baru bagi lembaga pendidikan lain. Hal itulah yang menjadi kebaruan (*value*) dari penelitian ini yaitu membahas tentang pentingnya suatu manajemen kurikulum dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian disertasi “**Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik (Studi Multi Situs di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah Kab. Nganjuk).**”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini dipaparkan.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian yaitu Desain Kurikulum, Implementasi Kurikulum, dan Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan



Kewirausahaan Peserta Didik di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah Kabupaten Nganjuk.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagaimana Desain Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah Kabupaten Nganjuk?
- b. Bagaimana Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah Kabupaten Nganjuk?
- c. Bagaimana Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Begitu juga dalam penelitian ini, mempunyai sebuah tujuan yang hendak dicapai sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang penulis sajikan dalam penelitian. Berikut ini beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yakni:

- a. Untuk merumuskan proposisi tentang Desain Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah Kabupaten



Nganjuk.

- b. Untuk merumuskan proposisi tentang Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah Kabupaten Nganjuk.
- c. Untuk merumuskan proposisi tentang Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian tentang Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik Studi Multi Situs di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah yang berada di Kabupaten Nganjuk ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen kurikulum yang berorientasi pada peningkatan keterampilan kewirausahaan peserta didik. Temuan dari studi ini memperkaya khazanah teori mengenai hubungan antara desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum dengan pembentukan karakter wirausaha di kalangan siswa pendidikan menengah pertama berbasis Islam. Secara lebih spesifik, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah referensi konseptual mengenai strategi dan model manajemen kurikulum yang efektif dalam konteks pendidikan kewirausahaan.



- b. Mengembangkan teori integratif yang mengaitkan antara manajemen kurikulum, pembelajaran kontekstual, dan pencapaian kompetensi kewirausahaan pada peserta didik.
- c. Menjadi dasar pengembangan model manajemen kurikulum berbasis potensi lokal dan nilai-nilai keislaman yang dapat diaplikasikan di lembaga pendidikan serupa.
- d. Mendorong kajian lebih lanjut dalam bidang pendidikan kewirausahaan berbasis kurikulum, baik dari sisi manajerial maupun pedagogis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan secara praktis bagi sekolah dan pengelola pendidikan, tetapi juga memiliki nilai teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan kurikulum yang mendukung penguatan karakter kewirausahaan sejak dini.

2. Kegunaan Praktis

a. **Bagi Kepala Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk Dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengelola manajemen yang ada di Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk, khususnya manajemen kurikulum dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta didik, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk mensekolahkan anaknya di Kabupaten Nganjuk, karena madrasah dan sekolahnya mendapatkan



pelajaran tambahan yaitu berupa keterampilan kewirausahaan.

b. Bagi Kepala Madrasah dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi dan mengembangkan kurikulum keterampilan kewirausahaan, guna menunjang peningkatan mutu pendidikan di daerah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain proses penelitian ini dapat menambah acuan pengalaman teoritis dan praktis dalam melaksanakan penelitian dengan aspek-aspek yang lebih kompleks.

d. Bagi pengguna lembaga pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat yang bermaksud mencari lembaga pendidikan, khususnya tentang lembaga pendidikan menengah pertama yang memiliki program keterampilan kewirausahaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dipaparkan penulis untuk menghilangkan jejak kekaburan dalam pemahaman penulisan ini dan agar tidak terjadi kerancuan dan pembiasan dalam mengartikan dan memahami judul ini, selain memperoleh gambaran pasti tentang formulasi judul di atas diharapkan mengerti isi dan kandungannya, antara lain:

1. Secara konseptual

- a. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif,



komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹⁴

- b. Desain Kurikulum berarti suatu proses perencanaan dan seleksi faktor, aturan atau format dan teknik dalam menjalankan tujuan yang mencakup pelaksanaan konsep dan objek serta cara untuk meraih tujuan yang ingin dicapai tersebut.¹⁵
- c. Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai perubahan-perubahan tersebut.¹⁶
- d. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam

¹⁴ Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019) 13

¹⁵ Hastin Azkiah & Tasman Hamami, Desain Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking (Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 3, Nomor 1, April 2021); 77-93

¹⁶ Oemar, Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008) 152



kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁷

- e. *Separated Subject Curriculum*. Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran (*subject*) yang terpisah-pisah satu sama lain, seakan-akan ada batas pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, juga antara satu kelas dengan yang lain.¹⁸
- f. *Correlated Curriculum*. Bentuk ini menghendaki agar mata pelajaran satu sama lain ada hubungan, bersangkut paut (*correlated*) walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain masih dipertahankan. Korelasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu: (a) antara dua mata pelajaran diadakan hubungan secara insidental; (b) terdapat hubungan yang lebih erat, apabila suatu pokok bahasan tertentu dibahas dalam berbagai mata pelajaran; (c) mempersatukan beberapa mata pelajaran dengan menghilangkan batas masing-masing.¹⁹

¹⁷ Kaber, A. *Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1988) 82-83

¹⁸ Mamentu, M.D. *Manajemen Pendidikan dan Pengajaran Pada SMA Negeri Remboken Kabupaten Minahasa*. (Jurnal of Research & Methode in Education (IOSR-JRME) Volume 3 Tahun 2013) 62

¹⁹ Ibid 62



- g. *Integrated Curriculum*. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan mata pelajaran, anak diharapkan dapat dibentuk menjadi pribadi yang *integrated* yakni manusia yang selaras dengan lingkungan hidupnya.²⁰
- h. *Core curriculum*. Pada prinsipnya *core curriculum* memberikan pelajaran yang umum. Dalam *core curriculum* diajarkan hal-hal yang perlu diketahui oleh setiap orang terlepas dari pekerjaan yang akan dilakukan kelak dalam masyarakat.²¹
- i. Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses bukan produk, menyangkut kerja sama, berbagai pengalaman dan rasa ikut mengambil bagian.²²
- j. Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- k. Keterampilan adalah kecakapan, kemudahan, dan ketetapan untuk melakukan sesuatu kegiatan.²³

²⁰ Ibid 63

²¹ Ibid 63

²² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008) | 185

²³ Nur'aini. *Hubungan Antara Latihan Kerja dan Keterampilan Kerja Dengan Efektifitas Kerja Petani Pada kelompok Tani Harapan Makmur Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*. (Jurnal Sains dan Inovasi 2005 vol 1) 59



1. wirausaha, yaitu "orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru menyusun oprasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan oprasinya."²⁴
2. Secara oprasional

Maksud dari judul Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah Kabupaten Nganjuk adalah peneliti membahas secara mendalam tentang Desain Kurikulum, Implementasi Kurikulum, dan Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kewirausahaan Peserta Didik di MTs PK Sunan Ampel dan SMP Islam Al Fattah Kabupaten Nganjuk.

²⁴ Departemen apaendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989),1130

